

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2017:15) yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Menurut Sugiyono (2017:35) yang dimaksud dengan penelitian survey adalah:

“Metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data

dengan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan”.

Tujuan penelitian dengan menggunakan metode survey adalah untuk mengetahui gambaran data dari objek penelitian secara detail dan menganalisisnya secara sistematis. Penulis melakukan survey dalam pengumpulan data melalui media kuisisioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Definisi metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:48) sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungannya dengan variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:55) definisi mengenai metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor dan *due professional care* auditor, terhadap kinerja auditor pada KAP di Wilayah Kota Bandung.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

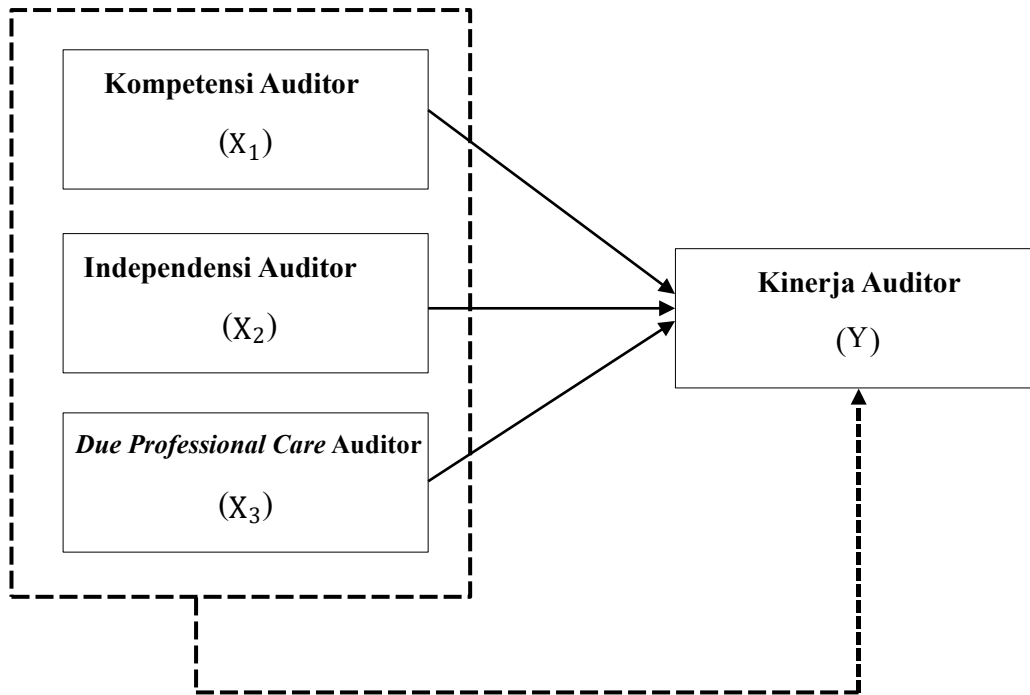
Definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2018:57) adalah:

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, *Due Professional Care* Auditor dan Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

### **3.1.3 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh kompetensi, independensi dan *due professional care* auditor terhadap kinerja auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, maka untuk model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

—————> : Pengaruh Secara Parsial

- - - - -> : Pengaruh Secara Simultan

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antar variabel diatas

dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan:

X<sub>1</sub>: Kompetensi Auditor

Y : Kinerja Auditor

X<sub>2</sub>: Independensi Auditor

F : Fungsi

*X<sub>3</sub>: Due Professional Care Auditor*

## **3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Due Professional Care Auditor* terhadap Kinerja Auditor (Survey pada KAP di Wilayah Kota Bandung), maka dalam judul penelitian ini menggunakan variabel yang terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

#### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel independent merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Independen (bebas) merupakan sebuah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu kompetensi auditor (X1), independensi auditor (X2) dan *due professional care* auditor (X3)

a) Kompetensi Auditor (X1)

Menurut Sukrisno Agoes (2017:146) kompetensi adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) yang mencakupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.

b) Independensi Auditor (X2)

Menurut Arens, *et al* (2015:134) independensi adalah:

“Independensi auditor adalah sikap mental yang mengambil pandangan tidak bias dalam kinerja tes auditselama akumulasi dan evaluasi bukti, evaluasi hasil dan penerbitan laporan audit. Independensi auditor dinilai berdasarkan dua standar yaitu dalam fakta dan dalam penampilan.”

c) *Due Professional Care* Auditor

Menurut Arens, *et al* yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (2015:96) *due professional care* yaitu:

“Tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan publik, sebagai professional mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat, meskipun itu berarti pengorbanan diri.”

## 2. Variable Dependen (Y)

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independent (bebas).

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel dependen adalah :

“Variabel dependent sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadivariabel terikat (*dependent variabel*) adalah Kinerja Auditor.

Menurut Mulyadi (2016:116) kinerja auditor adalah:

“Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (examination) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.”

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel penelitian bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Menurut Sugiyono, (2017:93) macam-macam skala pengukuran operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut: “Macam-macam skala

pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio.”

Sesuai judul pada skripsi ini, maka dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang digunakan yaitu:

1. Kompetensi Auditor (X1)
2. Independensi Auditor (X2)
3. *Due Professional Care* Auditor (X3)
4. Kinerja Auditor (Y)

Untuk lebih jelas mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel Kompetensi Auditor (X1)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Nomor</b>
Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan	1. Pengetahuan	a. Memiliki kemampuan melakukan review analisis	Ordinal	1
		b. Memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan auditing	Ordinal	2-3
		c. Memiliki pengetahuan tentang lingkungan organisasi dan entitas bisnis.	Ordinal	4-5



profesional yang berkelanjutan	2. Pendidikan	a. Memiliki tingkat Pendidikan formal mendukung dalam proses audit.	Ordinal	6
		b. Memiliki tingkat pendidikan lanjutan profesi auditor.	Ordinal	7
	3. Pengalaman	a. Memiliki pengalaman dalam melakukan auditing dalam berbagai entitas bisnis.	Ordinal	8
		b. Mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan software audit	Ordinal	9
		c. Pengalaman dalam penggunaan teknologi informasi dalam lingkungan bisnis berbasis EDP.	Ordinal	10
<i>Arens et.al</i> (2015:42)	<i>Louwers et.al</i> (2013:43)			

sumber: Data diolah penulis 2023

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel Independensi Auditor (X2)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Nomor</b>
Independensi auditor mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak di bawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.	1. <i>Programming Independence</i>	a. Auditor bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi yang dimaksudkan untuk menghilangkan ( <i>eliminate</i> ), ( <i>specify</i> ), ( <i>modify</i> ).	Ordinal	11
		b. Auditor bebas dari intervensi apapun dari sikap tidak kooperatif yang berkenan.	Ordinal	12
		c. Auditor bebas dari upaya pihak luar yang memaksakan pekerjaan audit.	Ordinal	13
	2. <i>Investigasi Independence</i>	a. Akses langsung dan bebas atas seluruh buku, catatan, pimpinan, pegawai perusahaan. Bekerjasama yang aktif dari pimpinan perusahaan selama berlangsung kegiatan audit	Ordinal	14-15

Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2013:64)	3. <i>Reporting Independence</i>	b. Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk menugaskan atau mengatur kegiatan yang harus diperiksa	Ordinal	16
		c. Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi yang akan menghilangkan atau membatasi pemeriksaan.	Ordinal	17
		a. Auditor bebas dari perasaan loyal kepada seseorang dan menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal dan informal.	Ordinal	18-19
		b. Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas (kabur, samarsamar) baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja	Ordinal	20
		c. Auditor bebas dari upaya memveto <i>judgement</i>	Ordinal	21
Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2013:64-65)				

**Tabel 3. 3**  
**Operasionalisasi Variabel Due Professional Care Auditor (X3)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Nomor</b>	
<i>Due professional Care</i> diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab”.	1. Skeptisisme Professional	a. Adanya penilaian yang kritis, tidak mudah menerima begitu saja	Ordinal	22	
		b. Berpikir terus menerus, selalu bertanya dan mempertanyakan.	Ordinal	23	
		c. Membuktikan kebenaran dari bukti audit yang diperoleh.	Ordinal	24	
		d. Waspada terhadap bukti audit yang diperoleh.	Ordinal	25	
		e. Mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain	Ordinal	26	
	2. Keyakinan yang memadai	a. Mempunyai sikap dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan	Ordinal	27	
		b. Mempunyai kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan	Ordinal	28-30	
		d. Mempunyai sikap kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan.	Ordinal	31	
	Sukrisno Agoes (2017:36)	Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada (2013:26).			

**Tabel 3. 4**  
**Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor (Y)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor	
Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (examination) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.	1. Kemampuan ( <i>ability</i> )	a. Kemampuan ( <i>ability</i> ) yaitu kecakapan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	32-34	
	2. Komitmen professional	a. Komitmen professional yaitu tingkat loyalitas individu pada profesinya.	Ordinal	35-37	
	3. Motivasi	a. Motivasi yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.	Ordinal	38-42	
	4. Kepuasan kerja	Arens <i>et.al</i> (2015:4)	a. Kepuasan kerja yaitu tingkat kepuasan individu dengan posisinya dalam organisasi.	Ordinal	43-44
			b. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji yang material	Ordinal	45
Mulyadi (2016:116)					

### 3.3 Populasi, Teknik *Sampling*, dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK. Terdapat 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang aktif di Bandung yang telah terdaftar di OJK dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Chris Hermawan	Ruko Pasar Segar Blok RC.12 Margahayu, Bandung	5
2	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasir Luyu Raya No.36, Kota Bandung 40254	10
3	KAP Jahja Gunawan dan Rekan	Jl. Sunda No. 1, Paledang, Kec.Lengkong, Bandung. 40261	7
4	KAP Drs. Roebiandini & Rekan	Jl. Cikutra Baru VI No.49 Bandung 40124	8
5	KAP Sabar & Rekan	Jl. Saturnus Utara No 4A Margahayu, Kota Bandung	5
6	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No. 55. Bandung 40161	7
7	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	Jl. Soekarno Hatta No. 590, Sekajati, Kec. Buahbatu, Bandung 40286	5
8	KAP DRA. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No.4 Bandung 40611	10
9	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Jl. Haruman No.2, Malabar, Kec. Lengkong, Bandung 40262	7
Jumlah Populasi			64

### 3.3.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik *sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik *sampling* yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Teknik *Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:82) adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2017: 82) *sample random sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Sample Random Sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistic maupun melalui estimasi penelitian.

Berdasarkan populasi dan Teknik *sampling* tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK. Dalam penelitian ini digunakan perhitungan sampel menurut Rumus Slovin (Sugiyono, 2017:126):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e : Taraf nyata atas batas kesalahan

Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolehir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%).

$$\text{Maka : } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{64}{1 + 64 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{64}{1 + 0,16}$$

$n = 55,174$  dibulatkan menjadi 56 responden



Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel yang diambil sebanyak 56 auditor. Dibawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti:

**Tabel 3. 6**  
**Distribusi Sampel**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel dibulatkan
1	KAP Chris Hermawan	5	$\frac{5}{64} \times 56 = 4,3$	5
2	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	10	$\frac{10}{64} \times 56 = 8,7$	9
3	KAP Jahja Gunawan dan Rekan	7	$\frac{7}{64} \times 56 = 6,1$	7
4	KAP Roebiandini & Rekan	8	$\frac{8}{64} \times 56 = 7,0$	7
5	KAP Sabar & Rekan	5	$\frac{5}{64} \times 56 = 4,3$	5
6	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	7	$\frac{7}{64} \times 56 = 6,1$	7
7	KAP Prof Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	5	$\frac{5}{64} \times 56 = 4,3$	5
8	KAP DRA. Yati Ruhayati	10	$\frac{10}{64} \times 56 = 8,7$	8
9	KAP Doli Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	7	$\frac{7}{60} \times 56 = 6,1$	7
Jumlah Sampel				60

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang diperlukan oleh Penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017:137) definisi sumber primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 9 kantor akuntan publik wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan *Due Professional Care* Auditor terhadap Kinerja auditor.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Menurut Sugiyono (2017:164) definisi Penelitian Lapangan adalah:

“Penelitian Lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer”.

Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan melalui kuesioner.

Menurut Sugiyono (2017:142) mendefinisikan kuisisioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet”.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:226) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

#### **3.5.1 Uji Validitas Instrumen & Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji validitas dan reabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen

penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

### **3.5.1.1 Uji Validitas Instrumen**

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017 :172) definisi validitas adalah:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi  $r > 0,3$  maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi  $r < 0,3$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment

n = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:121) definisi realibilitas adalah:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan realibel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas

dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini:

- a. Jika nilai Alpha  $\geq 0,6$  maka instrumen bersifat reliabel.
- b. Jika nilai Alpha  $< 0,6$  maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

$r_b$  = korelasi *person moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

### 3.5.1.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner dengan menggunakan skala *likert*, skala *likert* tersebut dihasilkan data ordinal. Dalam upaya memenuhi persyaratan data yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah- langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menghitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value = SV*) untuk setiap skor jawaban diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi dimensi.
7. Menghitung nilai skala (*Scale Value = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

*Density at Lower Limit* = Kepadatan Batas Bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan Batas Atas

*Area Below Upper Limit* = Daerah Batas Atas Bawah

*Area Below Lower Limit* = Daerah Bawah Batas Bawah

8. Mengubah *Scale Value (SV)* terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled (TSV)*, yaitu:

$Transformasi\ Scale\ Value = SV + (1 - SV_{min})$
--

### 3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi analisis deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) difini skala likert sebagai berikut:  
  
“*Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial*”.
3. Menyusun kuisisioner dengan skala penilaiannya nya masing-masing. Setiap kuesioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indicator jawaban berbeda menggunakan skala likert. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan Menurut Sugiyono (2017:93), “Jawaban setiap instrumen yang



menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

**Tabel 3. 7**  
**Skor Kueisioner Berdasarkan Skala Likert**

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup positif	3
4	Kurang setuju/jarang/kurang positif	2
5	Tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1

Sumber: (Sugiyono, 2017:94)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program software pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.
5. Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X =

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y=

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata – rata

$\sum Xi$  = Jumlah Nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum Yi$  = Jumlah Nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

**a. Variabel Kompetensi Auditor (X1)**

Untuk variabel Kompetensi Auditor terdiri dari 10 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(10 \times 5) = 50$  dan skor terendah yaitu  $(10 \times 1) = 10$ , lalu kelas intervalnya sebesar:

$$ME = \frac{50-10}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kompetensi Auditor (X2) sebagai berikut:

**Tabel 3. 8**  
**Kriteria Kompetensi Auditor**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
10 – 18	Tidak Kompeten
18,1 – 26	Kurang Kompeten
26,1 – 34	Cukup Kompeten
34,1 – 42	Kompeten
42,1 – 50	Sangat Kompeten

**b. Variabel Independensi Auditor (X2)**

Untuk variabel Independensi Auditor yang terdiri dari 11 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(11 \times 5) = 55$  dan skor terendah yaitu  $(11 \times 1) = 11$ , lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{(55-11)}{5} = 8,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Independensi Auditor (X2) sebagai berikut:

**Tabel 3. 9**  
**Kriteria Independensi Auditor**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
11 – 19,8	Tidak Independen
19,81 – 28,6	Kurang Independen
28,61 – 37,4	Cukup Independen
37,41 – 46,2	Independen
46,21 – 55	Sangat Independen

**c. Variabel *Due Professional Care* (X3)**

Untuk variabel *Due Professional Care* yang terdiri dari 10 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(10 \times 5) = 50$  dan skor terendah yaitu  $(10 \times 1) = 10$ , lalu kelas intervalnya sebesar

$$Me = \frac{(50-10)}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Due Professional Care* Auditor sebagai berikut:

**Tabel 3. 10**  
**Kriteria Variabel *Due Professional Care* Auditor**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
10 – 18	Tidak Cermat
18,1 – 26	Kurang Cermat
26,1 – 34	Cukup Cermat
34,1 – 42	Cermat
42,1 – 50	Sangat Cermat

**d. Variabel Kinerja Auditor (Y)**

Untuk variabel Independensi Auditor yang terdiri dari 14 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(14 \times 5) = 35$  dan skor terendah yaitu  $(7 \times 1) = 7$ , lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{(35-7)}{5} = 11,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kinerja Auditor (Y) sebagai berikut:

**Tabel 3 11**  
**Kriteria Variabel Kinerja Auditor**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
14 – 25,2	Tidak Baik
25,21 – 36,4	Kurang Baik
36,41 – 47,6	Cukup Baik
47,61 – 58,8	Baik
58,81 – 70	Sangat Baik

### **3.5.3 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh kompetensi auditor terhadap kinerja auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung
2. Pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

3. Pengaruh *due professional care* auditor terhadap kinerja auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
4. Pengaruh kompetensi, independensi dan *due professional care* auditor secara simultan terhadap kinerja auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

#### **3.5.1.3.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190)

Uji kolmogrov-smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji kolmogrov-smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05.

Menurut Singgih Santoso (2015:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas Z statistik  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika probabilitas Z statistik  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

## 2. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2013:105) mengemukakan bahwa :

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Menurut Gujarati (2013:432) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Singgih Santosa (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian dan grafik scatterplot pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank – spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).



### 3.5.1.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat (Kinerja auditor)

a = Bilangan Konstanta

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub> = Koefisien Arah Garis

X<sub>1</sub> = Variabel Bebas (Kompetensi Auditor)

X<sub>2</sub> = Variabel Bebas (Independensi Auditor)

X<sub>3</sub> = Variabel Bebas (*Due Professional Care* Auditor)

ε = Epsilon (pengaruh faktor lain)

### 3.5.1.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$X_i$  = Variabel independent

$Y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari  $-1$  sampai dengan  $+1$  atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independent terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independent akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3. 12**  
**Interpretasi Korelasi**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

#### **3.5.1.4.4 Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = koefisien korelasi ganda

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

### **3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah kompetensi auditor, independensi auditor dan *due professional care* auditor terhadap kinerja auditor dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan

hipotesis adalah sebagai berikut: kompetensi auditor, independensi auditor, *due professional care* auditor

1. H01: ( $\beta_1 = 0$ ) : Kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.  
H $\alpha$ 1: ( $\beta_1 \neq 0$ ) : Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
2. H02: ( $\beta_2 = 0$ ) : Independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.  
H $\alpha$ 2: ( $\beta_2 \neq 0$ ) : Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
3. H03: ( $\beta_3 = 0$ ) : *Due professional care* auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.  
H $\alpha$ 3: ( $\beta_3 \neq 0$ ) : *Due professional care* auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
4. H04: ( $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ ) : Kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja auditor.  
H $\alpha$ 4: ( $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ ) : Kompetensi, independensi, dan *due professional care* auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja auditor.

### 3.5.2.2 Uji Parsial (*t-test*)

Uji *t* berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-*t* satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga *t*-hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai *t* hitung dengan nilai yang ada pada *t*-tabel, maka  $H_0$  diterima dan sebaiknya *t* hitung tidak signifikan dan berada dibawah *t*-tabel, maka  $H_0$  ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik *t* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji *t*, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
  - a. Interval keyakinan  $\alpha = 0,1$
  - b. Derajat kebebasan =  $n-k-1$
  - c. Kaidah keputusan:
    - Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$
    - Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t-hitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

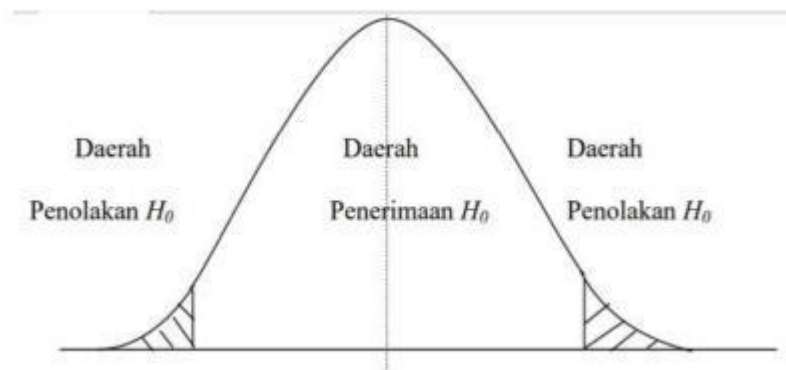
Keterangan:

r = koefisien korelasi

t = koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = banyaknya sampel dalam penelitian

3. Membandingkan t-hitung dengan t-table



**Gambar 3. 2 Uji t (Sugiyono, 2017:185)**

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai  $Sig < \alpha$
- Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau nilai  $Sig > \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

### 3.5.2.3. Uji Simultan (*F-test*)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017:192) rumusan pengujian sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

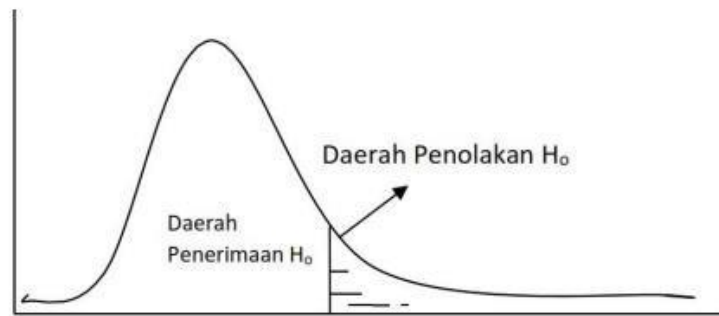
R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan:





**Gambar 3. 3 Uji f (Sugiyono, 2017:187)**

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan  $F_{tabel}$  atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan degree freedom =  $n-k-1$ . Untuk kriteria yang digunakan adalah:

1. Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$
2. Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$

Bila  $H_0$  diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel Independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersamasama terhadap suatu variabel dependen.

### **3.6 Rancangan Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Rancangan kuisisioner yang dibuat oleh penulis adalah kuisisioner dengan pertanyaan tertutup. Kuisisioner dengan pertanyaan tertutup adalah responden menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia yang ditentukan oleh penulis.

Kuisisioner dirancang berdasarkan indikator variable penelitian. Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari 45 pertanyaan, yaitu 10 pertanyaan mengenai kompetensi auditor, 11 pertanyaan mengenai independensi auditor, 10 pertanyaan mengenai *due professional care* auditor, dan 14 pertanyaan mengenai kinerja auditor.